

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

UPT SD NEGERI 064977 yang berlokasi di Jl. Bayangkara, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara, Indonesia. Sekolah Dasar ini telah berdiri sejak tahun 1978 dan memiliki jenjang akreditasi A (Unggul). Setiap tahunnya, sekolah ini menerima siswa-siswi baru sebanyak lebih kurang 50 orang anak. Sekolah ini memiliki beberapa ruangan diantaranya; ruang kelas, ruang kepala sekolah dan ruang guru, kantin, kamar mandi, dan lapangan.

Siswa di UPT SD NEGERI 064977 berjumlah sebanyak 213 murid. Siswa/i laki-laki sebanyak 117 dan perempuan sebanyak 109. Jumlah siswa/i Kelas 1 sebanya 28, kelas 2 sebanyak 38, Kelas 3 sebanyak 28 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 18 orang. Kelas 4 sebanyak 45 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 21 orang dan perempuan sebanyak 24 orang. Kelas 5 sebanyak 46 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 27 orang dan perempuan sebanyak 19 orang. Dan Kelas 6 sebanyak 42 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 20 orang.

4.1.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan, adapun hasil analisis univariat dapat dilihat sebagai berikut :

4.1.2.1 Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa di SD Negeri

064977 Kota Medan

Berikut adalah gambaran distribusi frekuensi karakteristik Siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
9 tahun	20	17,7
10 tahun	32	28,3
11 tahun	32	30,1
12 tahun	27	23,9
Total	113	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	53,1
Perempuan	53	46,9
Total	113	100
Kelas		
Kelas 3	20	17,7
Kelas 4	32	28,3
Kelas 5	32	28,3
Kelas 6	29	25,7
Total	113	100

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berusia 9 tahun sebanyak 20 (17,7%), usia 10 tahun sebanyak 32 (28,3%), usia 11 tahun sebanyak 32 (30,1%) dan usia 12 tahun sebanyak 27 (23,9%).

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 (53,1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 53 (46,9%). Responden yang pada

tingkat kelas 3 sebanyak 20 (17,7%), tingkat kelas 4 sebanyak 32 (28,3%), tingkat kelas 5 sebanyak 32 (28,3%) dan tingkat kelas 6 sebanyak 29 (25,7%).

4.1.2.2 Gambaran Distribusi Frekuensi

Berikut adalah distribusi frekuensi faktor pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan, adapun hasil analisis univariat dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi faktor pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Kurang	65	57,5
Baik	48	42,5
Total	113	100
Sikap		
Negatif	74	65,5
Positif	39	34,5
Total	113	100
Perilaku Pemilihan Jajanan		
Buruk	71	52,8
Baik	42	37,2
Total	113	100

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa/i di SD Negeri 064977 Kota Medan sebanyak 65 (57,5%) dan siswa/i yang memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku pemilihan jajanan sebanyak 48 (42,5%).

Mayoritas siswa/i memiliki sikap yang negatif dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa/i di SD Negeri 064977 Kota Medan sebanyak 74 (65,5%) dan siswa/i yang memiliki sikap yang positif dengan perilaku pemilihan jajanan sebanyak 39 (34,5%).

Mayoritas siswa/i memiliki perilaku pemilihan jajanan yang buruk pada siswa/i di SD Negeri 064977 Kota Medan sebanyak 71 (52,8%) dan siswa/i yang memiliki perilaku pemilihan jajanan yang baik sebanyak 42 (37,2%).

4.1.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan, yang dapat dilihat pada berikut ini :

4.1.3.1 Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan

Tabel 4.3 Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan

Pengetahuan	Perilaku Pemilihan Jajanan				Total		P-value	OR (95% CI)
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	50	44,2	15	13,3	65	57,5	0,000	4,286 (1,904-9,646)
Baik	21	18,6	27	23,9	48	42,5		
Total	71	62,8	42	37,2	113	100		

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku pemilihan jajanan yang buruk sebanyak 50 (44,2%) dan yang memiliki perilaku pemilihan jajanan yang baik sebanyak 15 (13,3%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 48 responden memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku pemilihan jajanan yang buruk sebanyak 21 (18,6%) dan yang memiliki perilaku pemilihan jajanan yang baik sebanyak 27 (23,9%) di SD Negeri 064977 Kota Medan.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan. Berdasarkan uji statistik tersebut didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,286 yang menunjukkan bahwa

responden yang memiliki pengetahuan yang kurang berisiko 4,286 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang buruk dalam pemilihan jajanan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dalam perilaku pemilihan jajanan (95% CI = (1,904-9,646)).

Tabel 4.4 Hubungan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan

Sikap	Perilaku Pemilihan Jajanan				Total		P-value	OR (95% CI)
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	55	48,7	19	16,8	74	65,5	0,000	4,161 (1,825-9,487)
Positif	16	14,2	23	20,4	39	34,5		
Total	71	62,8	42	37,2	113	100		

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden memiliki sikap yang negative dengan perilaku pemilihan jajanan yang buruk sebanyak 55 (48,7%) dan yang memiliki sikap pemilihan jajanan yang positif sebanyak 16 (14,2%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 39 responden memiliki sikap yang positif dengan perilaku pemilihan jajanan yang buruk sebanyak 16 (14,2%) dan yang memiliki perilaku pemilihan jajanan yang baik sebanyak 23 (20,4%) di SD Negeri 064977 Kota Medan.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan. Berdasarkan uji statistik tersebut didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,161 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang kurang negatif berisiko 4,161 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang buruk dalam pemilihan jajanan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif dalam perilaku pemilihan jajanan (95% CI = (1,825-9,487)).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan

Pengetahuan adalah kumpulan ide, pikiran, gagasan, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya (Notoatmojo, 2018). Pengetahuan makanan sehat sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan sehat adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan sehat adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Ampera et al., 2018).

Jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi jajanan merupakan hal yang sangat melekat pada anak. Dimana anak seringkali membeli makanan diluar dan tidak memperhatikan kebersihan serta kandungan dari makanan tersebut (Sumarni et al., 2020). Konsumsi makanan jajanan pada anak ini seharusnya menjadi perhatian karena memiliki manfaat yang diharapkan dapat memberikan energi serta kandungan gizi lain pada anak serta berguna pada pertumbuhan tubuh anak (Andriani, 2022).

Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (BPOM RI, 2021).

Kurangnya pemahaman anak tentang nilai gizi, keamanan, kebersihan penyajian dan pengolahan jajanan menyebabkan anak tidak mengetahui apakah jajanan yang dikonsumsi sehat. Ketidaktahuan tentang makanan sehat dapat menyebabkan masalah makanan masyarakat memilih jajanan yang salah, terutama siswa sekolah dasar perlu mendapatkan pengetahuan tentang makanan (Yusnira, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku pemilihan jajanan yang buruk sebanyak 50 (44,2%) dan yang memiliki perilaku pemilihan jajanan yang baik sebanyak 15 (13,3%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 48 responden memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku pemilihan jajanan yang buruk sebanyak 21 (18,6%) dan yang memiliki perilaku pemilihan jajanan yang baik sebanyak 27 (23,9%) di SD Negeri 064977 Kota Medan.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan. Berdasarkan uji statistik tersebut didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,286 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang berisiko 4,286 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang buruk dalam pemilihan jajanan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dalam perilaku pemilihan jajanan (95% CI = (1,904-9,646)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdianti et al., (2019) yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan kebiasaan konsumsi jajanan ($p\text{-value} = 0,000$). Tingkat pengetahuan gizi yang baik

akan menjadikan anak memiliki kemampuan dalam memilih makanan yang menyehatkan dan memiliki kandungan gizi yang tinggi, sehingga siswa mampu berupaya mengatur kebiasaan konsumsi jajanan mereka.

Sejalan juga dengan penelitian Arti et al., (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan jajan anak SD Al-Khairiyah Kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang ($p\text{-value}=0,012$). Hal ini dimana tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilakunya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan semakin tinggi pula kesadarannya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya.

Hasil penelitian Salbila et al., (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajan pada murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek dengan $p\text{-value}$ 0,000. Penelitian Syarifuddin et al., (2022) menyatakan bahwa pengetahuan siswa yang kurang karena minimnya pemahaman mengenai makanan jajanan sehat seperti mereka tidak mengetahui jenis-jenis bahan makanan yang berbahaya, jenis makanan yang mengandung formalin, rodamin B, dan pemanis buatan. Selanjutnya siswa juga menunjukkan tidak dapat memilih makanan jajanan yang baik atau aman untuk dikonsumsi dan anak usia sekolah juga tidak memperhatikan sanitasi lingkungan serta kebersihan penjual makanan saat memilih makanan jajanan. Selain itu, kurangnya pengetahuan siswa disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai makanan jajanan sehat di SDI Tamamaung 1.

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian Yusnira (2018) bahwa ada hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan dengan praktik pemilihan

makanan jajanan dengan $p\text{-value} = 0,001$, siswa memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (53.1%), hal ini dikarenakan karena kurang mendapat informasi dari orang tua dan guru, teman sebaya dan bentuk makanan jajanan yang sehat dan bergizi. Selain itu belum adanya penyuluhan oleh petugas kesehatan tentang makanan jajanan yang aman, sehat dan bergizi.

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan mengenai gizi dan makanan, sumber zat gizi yang terkandung pada makanan, makanan yang aman untuk dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit, cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi yang terkandung dalam makanan tidak hilang serta tata cara hidup sehat (Notoatmodjo, 2012b). Perilaku seseorang terkait gizi dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, yang akan memberikan dampak terhadap asupan makanan dan status gizi (Lestari et al., 2021). Berbekal pengetahuan gizi yang baik diharapkan anak akan memahami jajanan yang sehat dan baik untuk dikonsumsi serta jajanan yang kurang baik untuk dikonsumsi (Hateriah et al., 2021; Afni, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan bahwa sebagian besar siswa/i suka mengonsumsi jajanan yang sifatnya cepat saji seperti bakso goreng, siomay, minuman berwarna serta mengandung pemanis buatan, segala jenis minuman es yang berwarna warni dan sejenisnya. Tingginya konsumsi jajanan yang tidak sehat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan anak tentang adanya zat makanan tambahan yang tidak sehat seperti penyedap rasa dan pewarna makanan. Selain pengetahuan zat makanan, siswa juga terlihat kurang mengetahui pentingnya hygiene sanitasi jajanan, hal ini terlihat dari kurangnya perhatian anak dalam memilih sanitasi pedagang, dimana terlihat seluruh pedagang langsung memegang makanan tanpa menggunakan sarung tangan, jajanan yang dibiarkan terbuka dan

sejenisnya. Hal inilah yang diduga menjadi dasar ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan jajan anak.

4.2.2 Hubungan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan

Teori "*Thoughts and Feeling*" dari WHO menjelaskan bahwa sikap merupakan gambaran suka atau tidaknya seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap seseorang didapatkan melalui pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Sikap tersebut ditunjukkan dengan mendekati atau menjauhi suatu objek (Notoatmojo, 2018). Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Triasari et al., 2018).

Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmojo, 2018).

Sikap yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaiman sikap siswa terhadap pemilihan jajanan yang sehat dan aman mulai dari tentang kebersihan jajanan, pengolahan jajanan, kemasan jajanan, jajanan berbahaya dan cirinya serta upaya memilih jajanan yang aman.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas siswa/i memiliki sikap yang negatif dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa/i di SD Negeri 064977 Kota Medan sebanyak 74 (65,5%) dan siswa/i yang memiliki sikap yang positif dengan perilaku

pemilihan jajanan sebanyak 39 (34,5%). Siswa sekolah biasanya cenderung memilih jajanan karena tampilannya menarik khususnya pada warna jajanan. Berdasarkan tampilan fisiknya, saos merah yang menjadi pelengkap jajanan, minuman es yang dijajakan disekitar sekolah diduga mengandung pewarna. Walaupun tidak dilakukan uji laboratorium, namun dengan melihat tampilan fisik serta cirinya jajanan tersebut diduga tidak aman.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 74 responden memiliki sikap yang negative dengan perilaku pemilihan jajanan yang buruk sebanyak 55 (48,7%) dan yang memiliki sikap pemilihan jajanan yang positif sebanyak 16 (14,2%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 39 responden memiliki sikap yang positif dengan perilaku pemilihan jajanan yang buruk sebanyak 16 (14,2%) dan yang memiliki perilaku pemilihan jajanan yang baik sebanyak 23 (20,4%) di SD Negeri 064977 Kota Medan.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan. Berdasarkan uji statistik tersebut didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,161 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang kurang negatif berisiko 4,161 kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang buruk dalam pemilihan jajanan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif dalam perilaku pemilihan jajanan (95% CI = (1,825-9,487)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardianti (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku penelitian jajanan sehat di SDN Kadipaten 03 Bojonegoro tahun 2018, dengan nilai

koefisien 0.000 ($<$ nilai alfa 0.05). Adapun kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut kuat dengan nilai 0,605. Hal ini berarti bahwa sikap merupakan faktor pendukung perilaku anak dalam memilih jajanan sehat.

Sejalan juga dengan Sari (2019) berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *ChiSquare* (χ^2) untuk melihat adanya hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat diperoleh hasil bahwa nilai *p-value continuity correction* 0,014 nilai ini lebih kecil dari $= 5\%$ (0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. Hasil perbandingan nilai (C) dengan ($C_{\max}$) diperoleh nilai 0,489. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara sikap dengan perilaku memilih jajanan sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi.

Hasil penelitian ini sebanding juga dengan Tambunan (2019) berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dengan perilaku diketahui bahwa dari 114 responden (100%) terdapat sebanyak 54 responden dengan sikap positif mayoritas dengan perilaku jajan yang baik sebanyak 29 orang (25,4%), sedangkan sebanyak 60 responden dengan sikap negatif mayoritas dengan perilaku jajan yang tidak baik sebanyak 40 responden (35,1%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel sikap dengan nilai $p=0,028 < 0,05$ yang artinya ada hubungan sikap siswa dalam memilih jajan dengan perilaku jajan.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perilaku seseorang yaitu faktor sosio psikologis. Faktor-faktor sosio psikologis ini terdiri dari sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan. Sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam sosio psikologis karena merupakan kecenderungan

untuk bertindak dan berpersepsi. Sikap juga relatif akan menetap lebih lama daripada emosi dan pikiran (Sari & Seniwati, 2019).

Arifudin (2021) juga menyatakan bahwa ketidaktahuan anak tentang bahan makanan yang mengandung zat kimia berbahaya dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makanan yang dikonsumsi anak.

Pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh bermacam hal seperti media, lingkungan dan juga teman sebaya. Penambahan informasi tentang jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tersebut mempengaruhi sikap serta kepercayaan seseorang terhadap suatu objek yaitu makanan jajanan yang sehat dan tidak sehat. Apabila informasi yang diberikan berkaitan dengan hal-hal yang berdampak negatif maka akan menimbulkan sikap tidak mendukung untuk mengonsumsi makanan yang tidak sehat tersebut (Davira, 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, jajanan yang beragam diujakan di sekitar sekolah tersebut dengan warna dan tampilan menarik membuat siswa tertarik untuk mengonsumsinya. Pengetahuan siswa mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam pemilihan jajanan. Kurangnya pengetahuan tentang jajanan yang sehat menyebabkan sikap dalam menerapkan informasi dalam memilih makanan jajanan yang merupakan sumber-sumber zat gizi, sehat dan aman dikonsumsi (cenderung memilih makanan jajanan yang murah, enak dan menarik), sehingga kebiasaan dalam konsumsi makanan jajanan yang biasa mereka konsumsi semakin sering.

Sikap dalam memilih jajanan dipengaruhi juga oleh lingkungan, dalam hal ini adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan salah satu agen sosialisasi terpenting pada kehidupan anak usia sekolah. Ajakan teman-temannya membuat siswa memiliki sikap negatif dalam pemilihan jajanan. Hal ini yang membuat siswa menyesuaikan tingkah lakunya agar tetap bisa berteman dengan teman sebayanya. Tentunya ini merupakan faktor munculnya kebiasaan jajan pada siswa dan tidak memperhatikan lagi jajanan yang sehat.

4.3 Kajian Integrasi Keislaman : Perspektif Islam Dalam Hubungan Faktor Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan

Kewajiban mengonsumsi makanan sehat dan halal bagi seluruh umat, terutama konsumen muslim tercantum dalam firman Allah SWT yaitu sebagai berikut :

1) Q.S. AlBaqarah [2]: 168

لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خَطَوَاتِ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيِّبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كَلُوا النَّاسُ أَيُّهَا يَا مَعْشَرَ

Artinya : *Wahai manusia! Makanlah yang halal lagi baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.*

2) An-Nahl [16]: 114

تَعْبُدُونَ إِلَهًا كُنْتُمْ إِنْ أَلَلَّ نِعْمَتَ وَأَشْكُ رَوْ طَيِّبًا حَلَالًا أَلَلَّ رَزَقَكَ مِمَّا فَكَلُوا

Artinya: *Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.*

3) Al-Mâ'idah [5]: 87–88

يَجِبُ لَا أَلَّا إِنَّ تَعْتَدُوا وَلَا لَكُمْ أَلَّا مَا طَيِّبَاتٍ تَحَرَّوْا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيْهَآ يَا (٨٧) أَلَّا مَعْتَدِينَ

(٨٨) مُؤْمِنُونَ بِهِ أَنْتُمْ أَلَّا وَاتَّقُوا طَيِّبَاتٍ حَلَالًا أَلَّا رَزَقَكَ مِمَّا وَكَلُوا

Artinya : 87. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. 88. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

4) Al-Anfâl [8]: 69

رَحِمَ غَفَوْرَ أَلَّا إِنَّ أَلَّا وَاتَّقُوا طَيِّبَاتٍ حَلَالًا لَا غَنِمْتُمْ مِمَّا فَاكَلُوا

Artinya : Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dalam ayat-ayat tersebut menjadi alasan dasar mengenai perintah dan kewajiban untuk mengonsumsi makanan halal serta mengharamkan mengonsumsi makanan yang diproses tidak sesuai syariat Islam dan mengandung bahan/hewan tidak halal. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas dari siswa SD memiliki perilaku yang buruk dalam memilih jajan. Hal ini terlihat bahwa siswa SD memilih makanan jajanan yang tidak sehat, karena melihat tampilannya yang lebih menarik untuk dibeli, belum lagi rasanya yang menggunkan penyedap yang tidak baik untuk kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku memilih jajanan pada siswa di SD Negeri 064977 Kota Medan.

Pemilihan makanan jajanan oleh siswa tidak bisa terlepas dari perilaku orang yang melakukan kegiatan tersebut, karena perilaku orang tersebut akan

mempengaruhi produk makanan yang akan dipilih atau dibeli. Perilaku muncul karena adanya faktor pendorong yang menyebabkan timbul suatu kekuatan sehingga individu tersebut bertindak. Faktor pendorong dalam berperilaku ditentukan oleh dua hal yaitu faktor pendorong dari dalam individu yang meliputi keyakinan, motivasi, tingkat emosional dan jenis kelamin. Faktor pendorong dari luar individu meliputi pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan sebagainya.

Mengingat kembali akan fungsi pangan bagi manusia yakni untuk menjaga keberlangsungan hidup disertai dengan kondisi lahir bathin yang sehat pula. Sama halnya dengan jajanan, oleh sebab itu patut kiranya bagi manusia untuk memperhatikan kualitas jajanan yang akan dikonsumsi, karena hal itu juga akan memengaruhi kualitas hidup dan perilaku manusia itu sendiri. Sebagaimana dalil AlQur'an yang telah mengatur jenis makanan apa untuk dikonsumsi dan bisa dikatakan baik untuk dikonsumsi serta dikemudian hari akan memudahkan keberlangsungan hidupnya, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 172 :

يُذَوِّنْ إِيَّاهُ لِكُنْتُمْ إِن لَّيْلَ وَأَنْتُمْ رُوْا رَزَقْنَكُمْ مَا طَيَّرْتُمْ مِنْ كُلِّ وَأَمْنُ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepadaNya.”*

Firman Allah SWT didalam Al-Qur'an didukung dengan hadist mengkaji tentang makanan sehat dan halal bagi seorang muslim diantaranya:

حَدَّثَنِي مَرْزُوقُ بْنُ فَضَالٍ لَحْدَنَّا أَسَامَةُ أَبُو حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ كَرِيْبُ بْنُ أَبِي حَدَّثَنِي وَأَيْهَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ أَلَّا صَلَّى أَلَّا رَ سَو لَ قَالَ قَالَ هَرِيرَةُ أَبِي عَنْ حَازٍ، م أَبِي عَنْ ثَابٍ، بَ بَ نَ عَدِيْ

قَالَ الْمُرْسَلِينَ بِهِ أَمْرٌ مِمَّا أَلَّ الْمُؤْمِنِينَ أَمَرَ أَلَّ وَإِنَّ طَيِّبًا إِلَّا يَتَّقِبُ لَ لَا طَيِّبٌ ۖ بَ أَلَّ إِنَّ النَّاسَ

Terjemahan : *“Diriwayatkan oleh Abu Hazim dari Abu Hurairah, yang mengisahkan bahwa Rasulullah bersabda: “Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak akan menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada para Rasul. FirmanNya: ‘Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.’ Dan Allah juga berfirman: ‘Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah rezeki yang baik-baik yang Telah menceritakan kepada kami telah kami rezekikan kepadamu.”*

Menurut Tafsir AlQur’anul Majid An-Nur karya T.M Hasbi AshShiddieqy, makanlah segala makanan yang baik, yang telah dijadikan oleh Allah sebagai rezeki bagimu. Bersyukurlah kepada Allah, jika kamu adalah hamba-hamba yang menyembah-Nya. Orang-orang musyrik dan ahlul kitab, sebelum Islam datang terdiri dari beberapa golongan. Ada di antara mereka yang mengharamkan daging beberapa binatang, seperti saibah bagi orang-orang Arab. Paham yang berkembang di kalangan orang Nasrani kala itu menyebutkan, ibadat yang paling mendekatkan diri manusia kepada Allah adalah menyiksa jiwa dan mengharamkan segala rupa kelezatan, serta menjauhkan diri dari segala macam kebutuhan hidup. mereka tidak mau makan makanan-makanan yang baik. Mereka berpendapat, ada makanan yang tidak boleh dimakan oleh umum, seperti tidak boleh makan daging dan minyak sapi, ketika mereka melakukan sebagian macam puasa (Ash-Shiddieqy, 2000).

Penafsiran tersebut bahwasanya pola yang dibangun yaitu bagaimana Tuhan telah mengatur kehidupan kita termasuk perihal makanan dan minuman ia menerangkan bahwa makanan yang halal sangatlah mendominasi di pada. Makanan yang telah diharamkan oleh Allah Swt maka seorang harus mentaatinya kecuali dalam keadaan rukhsah yakni tidak ada makanan lagi kecuali makan makanan haram tersebut (Hidayat & Munshihah, 2021).

إِنَّ ۞۞۞ وَلَءِ بِأَسْمَاءٍ أَنْبَوْنِي فَقَالَ الْمَلَكُ عَلَى عَرَضٍ هُمْ ثُمَّ لَكُلْهَا إِلَاسْمَاءَ ءَادَمَ وَعَلَّمَ ۝۳۱: صِدِّيقِينَ لَنْتُمْ

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam, nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab, “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau lah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Manusia, menurut al-Qur'an memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Karena itu, berterbaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Berkali-kali pula Al-Qur'an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang-orang yang berpengetahuan (Estuningtyas, 2018). Pengetahuan siswa tentang makanan jajanan menjadi suatu dorongan yang berasal dari diri sendiri dan bersifat individual. Hal tersebut dapat terkait karena dengan pengetahuan yang dimiliki akan dapat mempengaruhi perasaan suka maupun tidak suka. Hal tersebut akan

menjadikan seseorang selektif dalam memilih makanannya. Sikap siswa tentang makanan akan timbul setelah dia mengetahui karakteristik makanan tersebut. Sikap tersebut ditunjukkan dengan penilaian dia terhadap makanan tersebut (Magfirah et al., 2020).

Ada banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang makanan halal dan baik (sehat). Sesungguhnya makanan yang baik akan menghasilkan pada imunitas badan yang baik pula sehingga akan berimbas pada sulitnya penyakit apapun yang akan menyerang kita, dan sebaliknya makanan haram yang telah dilarang oleh Allah Swt. mengandung lebih banyak mudharat (keburukan) daripada kebaikan bagi kesehatan manakala dikonsumsi manusia.

Perlu diingat bahwa tujuan manusia mengonsumsi makanan adalah untuk menjaga keberlangsungan hidupnya. Begitu juga dengan jajanan, jajanan yang baik adalah makanan atau minuman yang memenuhi syarat hygiene dan juga halal. Halal dalam ini sudah diatur di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menunjukkan bahwa antara Islam dan kesehatan pada dasarnya memiliki satu tujuan yang sama demi kebaikan manusia dan terhindar dari berbagai macam penyakit yang bersumber dari makanan.

4.3.1 Hubungan Faktor Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemilihan

Jajanan : Maqashid Syariah

Ditinjau dari bahasa kata maqashid al syari'ah terdiri dari dua kata yaitu maqashid dan al-syari'ah. Kata maqashid merupakan bentuk kata jamak (plural) yang berasal dari kata tunggal masyid dan maqshad (keduanya mashdar mimi), yang berarti kesengajaan atau tujuan. Sedangkan kata alsyari'ah secara bahasa

memiliki arti jalan menuju sumber air (Khusni Tamrin, 2021) Menurut Al-Ghazali semua hukum syariah itu bertujuan mendekatkan manusia kepada Allah dan mencapai kebahagiaan abadi. Hal ini hanya bias dicapai dengan menyadari bahwa Allah adalah Tuhan dan kita hanyalah hamba yang ditugaskan mengabdikan kepadanya. Tujuan ini hanya bisa sempurna bila kelestarian hidup didunia terjaga, sehingga kelestarian hidup pun menjadi tujuan syariah. Seperti menjaga jiwa, akal, keturunan dan harta (Susilo, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa maqashid al-syari'ah adalah tujuan atau maksud diturunkannya syari'at untuk dilaksanakan oleh manusia yang berguna untuk kemaslahatan baik secara personal maupun masyarakat, karena menjamin kebutuhan pokok manusia seperti agama, jiwa, keturunan, akal dan harta. Dengan adanya maqashid al-syari'ah maka manusia akan merasa tentram dan aman dalam menjalani kehidupan (Khusni Tamrin, 2021). Memilih jajan sehat dalam perspektif maqashid al-syari'ah yaitu:

1. Memelihara agama atau keberagaman (*hifz al-din*)

Memelihara agama dalam peringkat al-tahsinayat yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajiban terhadap Tuhan, misalnya menutup aurat, membersihkan pakaian, badan dan tempat tinggal. Artinya jika seseorang tidak melakukan dalam tingkat ini maka tidak akan mengancam keutuhan agama, hanya saja akan menyulitkannya (Khusni Tamrin, 2021).

2. Memelihara jiwa atau diri atau kehidupan (*hifz al-nafs*)

Memelihara jiwa dalam peringkat al-daruriyat seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan dan minuman untuk mempertahankan hidup seperti pemberian obat pada orang sakit. Dalam pemeliharaan jiwa pada konteks memilih jajanan sehat maka akan membuat jajanan yang dimakan menjadi sumber energi dan dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga membuat tubuh tetap sehat dan dijauhkan dari penyakit.

3. Memelihara akal (*hifz al-aql*)

Memelihara akal dalam tingkatan tahsiniyyat yaitu dengan cara dilarang untuk menghayal ataupun berangan-angan dan mendengarkan hal-hal yang kurang bermanfaat. Apabila dilanggar maka tidak akan mencerminkan keberadaan akal, namun hal tersebut adalah bentuk menyia-nyiakan akal (Mayasari et al., 2016). Dalam konteks memilih jajanan maka kita harus menggunakan akal untuk mengambil sikap, agar dapat memilih jajanan yang punya manfaat dan tidak menimbulkan kerugian baik bagi diri sendiri dan orang lain.

4. Memelihara keturunan (*hifz al-nasl*)

Untuk menjaga kehidupan dari masa kemasa, manusia harus memiliki keturunan (*Nasl*). Memiliki keturunan adalah bentuk menjaga keseimbangan dunia dan akhirat dengan menjaga keberlangsungan generasi ke generasi yang harus diperhatikan. Dalam konteks memilih jajanan maka kita harus memperhatikan konsumsi makanan khususnya jajanan pada anak dan keturunan kita agar mereka bisa meneruskan hal-hal baik kepada penerus kita sebagai penerus bangsa maka harus diperhatikan apa yang dikonsumsi khususnya jajanan.

5. Memelihara Harta (*hifz al-mal*)

Memelihara harta dalam tingkatan ad-dharuriyyat yaitu dengan cara diperintahkan memiliki harta dengan cara yang benar dan dilarang untuk mengambil harta milik orang lain dengan cara mencuri, merampas serta merampok. Apabila perintah dan larangan tersebut tidak di laksanakan maka akan mengancam keutuhan harta. Dalam konteks memilih jajanan maka kita harus memperhatikan pemberian uang saku kepada anak agar tidak jajan sembarangan dan tidak sering membeli jajan. Sebab jajanan sehat dijamin sekarang ini sangat sulit ditemukan.

Berdasarkan uraian diatas, memilih jajanan sehat diatasi berdasarkan konteks keagamaan. Banyaknya risiko yang terjadi jika anak sering mengonsumsi jajanan yang tidak sehat. Maka dari itu penting bagi kita untuk mengedukasi jajanan apa saja yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi terlalu sering. Peran orang tua, guru dan teman sebaya sangat penting bagi pembentukan pengetahuan, sikap, perilaku anak dalam memilih jajanan.

